

**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN KONTRIBUSI
PENDAPATAN UMKM TEMPE IBU ECIH DI DESA
MULYO ASIH KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

DICKY RAMDANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN KONTRIBUSI
PENDAPATAN UMKM TEMPE IBU ECIH DI DESA
MULYO ASIH KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**oleh
DICKY RAMDANI
412017015**

**SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

- ❖ **“Jika waktunya hujan akan turun, jika sudah masanya bunga akan mekar, dan jika sudah waktunya doa-doa pasti akan di kabulakan ”**

Alhamdulillahirobilalamin. Segala Puji Bagi Allah SWT Atas Segala Rahmatnya Dan Ridhonya Skripsi Ini ku Persembahkan:

- ❖ *Ayahanda Rusman Dan Ibunda Mulyati Yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan yang terbaik buat ananda, yang rela meneteskan keringat demi masa depan ananda dan selalu mensupport semua aktifitasku.*
- ❖ *Teman-Teman Seperjuangan Saya.*
- ❖ *Keluarga Besar Agribisnis*
- ❖ *Almematerku*

RINGKASAN

DICKY RAMDANI. Analisis Strategi Produksi dan Kontribusi Pendapatan UMKM Tempe Ibu Ecih di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. (Dibimbing oleh HARNIATUN ISWARINI dan INNIKE ABDILLAH FAHMI).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi produksi dan kontribusi pendapatan UMKM tempe Ibu Ecih. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Metode yang penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode secara sengaja (purposive sampling), dimana dalam penelitian ini terdapat 1 contoh yang menjadi unit sampelnya, yaitu usaha tempe Ibu Ecih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, selanjutnya untuk menghitung pendapatan digunakan rumus analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi produksi dan kontribusi pendapatan UMKM tempe Ibu Ecih di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan strategi SWOT yang terdiri dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Threats (ancaman), dan Opportunities (peluang). Pendapatan yang diterima dari UMKM tempe Ibu Ecih di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin adalah rata-rata sebesar Rp. 3.020.000. Besar sumbangan pendapatan UMKM Tempe kedelai Ibu Ecih dalam pendapatan keluarga rata-rata sebesar 59,93%.

SUMMARY

DICKY RAMDANI. Analysis of Production Strategy and Income Contribution of UMKM Tempe Ibu Ecih in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency. (Supervised by HARNIATUN ISWARINI dan INNIKE ABDILLAH FAHMI).

This study was conducted to determine the production strategy and income contribution of UMKM Tempe Mrs. Ecih. This research was conducted in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency from January to March 2022. The research method used was qualitative. The sampling method used is a purposive sampling method, where in this study there was 1 sample that became the sample unit, namely Ibu Ecih's tempeh business. The data collection method used in this research is observation, interviews and documentation with tools in the form of a list of questions that have been prepared in advance and data obtained from related institutions that are related to this research. The data processing method used was descriptive analysis with a qualitative approach, then to calculate income the income analysis formula was used. The results showed that the production strategy and income contribution of Mrs. Ecih's tempeh SMEs in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency used a SWOT strategy consisting of Strengths (strengths), Weaknesses (weaknesses), Threats (threats), and Opportunities (opportunities). The income received from Mrs. Ecih's tempeh UMKM in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency is an average of Rp. 3.020,000. The contribution of Mrs. Ecih's Tempe soybean UMKM income in the average family income is 59.93%.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN KONTRIBUSI
PENDAPATAN UMKM TEMPE IBU ECIH DI DESA
MULYO ASIH KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
DICKY RAMDANI
412017015

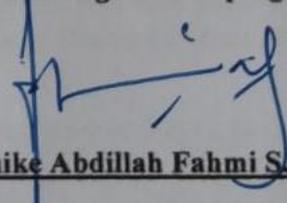
telah dipertahankan pada ujian tanggal 26 Agustus 2022

Pembimbing Utama



(Harniatun Iswarini S.P.,M.Si)

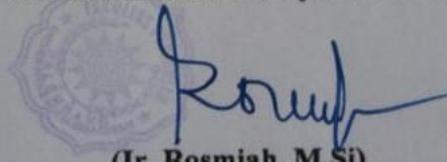
Pembimbing Pendamping



(Innike Abdillah Fahmi S.P., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dicky Ramdani
Tempat/Tanggal Lahir : Mulyo Asih, 02 Januari 1999
Nim : 412017015
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya dimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2022



Dicky Ramdani

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN UMKM TEMPE IBU ECIH DI DESA MUYO ASIH KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN**”. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu **Harniatun Iswarini, SP., M.Si** selaku pembimbing utama, dan ibu **Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Tentu peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Palembang, 19 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Dicky Ramdani dilahirkan di Mulyo Asih, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 02 Januari 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda Rusman dan Ibunda Mulyati.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2011 di SD Negeri 2 Tegal Mulyo, Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Keluang, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di SMA Negeri 1 Keluang.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis melaksanakan praktik kerja lapang (magang) di KUD Mulyo Mandiri, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 54 pada bulan Februari 2021 dengan lokasi di Ir. Dua Saudara Kecamatan Plaju Kota Palembang.

Pada bulan Februari 2022 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul tentang “analisis strategi produksi dan kontribusi pendapatan UMKM tempe Ibu Ecih di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	11
2.2 Tinjauan Pustaka.....	16
2.2.1 Gambaran Umum Kedelai.....	16
2.2.2 Gambaran Umum Tempe.....	16
2.2.3 Konsepsi Usaha Mikro Kecil Menengah.....	17
2.2.4 Konsepsi Strategi Produksi.....	18
2.2.5 Konsepsi Analisis SWOT.....	21
2.2.6 Konsepsi Pendapatan.....	24
2.2.7 Konsepsi Pendapatan Keluarga.....	28
2.2.8 Konsepsi Kontribusi Pendapatan.....	29
2.3 Model Pendekatan.....	32
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Tempat Dan Waktu.....	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil.....	39
4.1.1 Gambaran Umum UMKM Tempe Kedelai.....	39
4.1.2 Identitas Narasumber.....	40
4.1.3 Hasil Strategi Produksi Tempe Kedelai Pada UMKM Tempe Kedelai Ibu Ecih.....	41
4.1.4 Kontribusi Pedapatan UMKM Tempe Kedelai Ibu Ecih Dalam Pendapatan Keluarga.....	45

4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Strategi Produksi Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih.....	51
4.2.2 Kontribusi Pendapatan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih Dalam Pendapatan Keluarga	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. UMKM Tempe Kedelai Provinsi Sumatera Selatan	7
2. UMKM Tempe Kedelai Kabupaten Musi Banyuasin	8
3. UMKM Tempe Kedelai Kecamatan Keluang	9
4. Kajian Terhadap Penelitaian Yang Sejenis	16
5. Kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omset	20
6. Matriks SWOT	37
7. Identitas Pemilik Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	42
8. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman	43
9. Bagan Matriks SWOT Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	45
10. Rincian Produksi Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	46
11. Penerimaan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	47
12. Rincian Biaya Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	48
13. Pendapatan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	49
14. Pendapatan Usaha Tani Karet	49
15. Pendapatan Usaha Tani Sawit	50
16. Kontribusi Pendapatan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Strategi Produksi dan Kontribusi Pendapatan Usaha Tempe kedelai Ibu Ecih di Desa Mulyo Asi Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Identitas Responden Penelitian UMKM Tempe Kedelai	48
2. Rincian Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usaha Tempe Kedelai	49
3. Penerimaan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	50
4. Rincian Biaya Tetap UMKM Tempe Kedelai.....	51
5. Pendapatan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih.....	62
6. Pendapatan Usaha Tani Karet	63
7. Pendapatan Usaha Tani Sawit	64
8. Kontribusi Pendapatan Tempe Kedelai Pada UMKM Ibu Ecih	65
9. Rincian Biaya Variabel Usaha Tempe Kedelai.....	66
10. Biaya Produksi Usaha Tani Karet	67
11. Rincian Penerimaan Usaha Tani karet	68
12. Biaya Produksi Usaha Tani Sawit.....	69
13. Rician Produksi dan Penerimaan Usaha Tani Sawit	70
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	71
15. Dokumentasi Penelitian.....	72

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan Negara Indonesia menjadi Negara yang subur dengan beranekaragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Sebagai Negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Proses pembanguan yang ada harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijakan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa'at, 2002). Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 1991).

Kedelai (*Glycine Max Merr*) menjadi komoditas pangan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia, yang saat ini tidak hanya diposisikan sebagai bahan baku industri pangan, namun juga diposisikan sebagai bahan baku industri non-pangan. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain tempe, tahu, es krim, susu kedelai, tepung kedelai, pakan ternak dan bahan baku industri. Sifat multiguna yang ada pada kedelai menyebabkan tingginya permintaan kedelai dalam negeri. Selain itu manfaat kedelai sebagai salah satu sumber protein murah membuat kedelai semakin diminati. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk,

permintaan kedelai didalam negeri pun berpotensi untuk meningkat setiap tahunnya.

Komoditas kedelai mempunyai peranan penting dalam penyediaan kebutuhan pangan nasional. Selain sebagai sumber protein nabati yang tinggi, kedelai juga sebagai sumber lemak, mineral dan vitamin. Dalam 100 gram kedelai mengandung 33,3 g protein, 15,0 g lemak, 213 mg kalsium, 9,5 mg besi, 0,65 mg vitamin B-1, 0,23 mg vitamin, B-2; 2,8 mg Niaci dan mengandung vitamin-C (Hermana 1985). Dengan demikian ketersediaan kedelai yang tinggi didalam negeri akan dapat meningkatkan gizi masyarakat melalui konsumsi kedelai biji dan terutama produk kedelai olahan seperti tahu, tempe, kecap dan tauco.

Perkembangan kedelai pertama adalah fakta kebutuhan kedelai yang meningkat terus-menerus seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Terlebih kedelai telah menjadi bahan baku tempe dan tahu yang merupakan lauk keseharian bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Data dari Kementerian Pertanian (2018) menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi kedelai perkapita/tahun, yaitu pada tahun 2017 di angka 8,776 kg/kapita/tahun menjadi 8,857 kg/kapita/tahun ditahun 2018. Dengan peningkatan kebutuhan kedelai sebagai bahan baku langsung dari produk pangan maupun bahan baku berbagai produk pangan ikutan maka ketergantungan pada kedelai semakin membesar pula.

Bahan baku pembuatan tempe biasanya menggunakan kedelai. Kedelai merupakan bahan makanan penting sebagai sumber protein nabati. Penggunaan kedelai umumnya dimanfaatkan untuk konsumsi masyarakat dan masukan dalam usahatani tanaman kedelai. Kedelai yang dikonsumsi masyarakat sebagian besar dalam bentuk olahan dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi langsung (Kasryno *et all*, 1998). Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka permintaan akan kedelai semakin meningkat. Makin banyak juga akan permintaan dari pengusaha industri keci/rumahan seperti UMKM tempe kedelai dalam dalam mencukupi bahan baku tentunya dari kedelai itu sendiri.

Kegiatan (UMKM) mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam

pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara. Pertumbuhan dan pembangunan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara yang memiliki *income* perkapita rendah.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindari dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Selain itu pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian perkerjanya berpendidikan rendah.

Di Indonesia perkembangan UMKM tempe saat ini terus bertumbuh dari tahun ketahun, dari tahun 2010 ke 2017, jumlah UMKM meningkat lebih dari 2 kali lipat (Susilastuti, 2017). Jumlah total unit UMKM saat ini mencapai sekitar 62,9 juta unit yang tersebar diberbagai sektor (Sarwono, 2019). Sekitar 99,9% usaha di Indonesia merupakan UMKM. Begitu juga UMKM tempe kedelai dari tahun ke tahun terus meningkat, menurut Dinas Perindustrian dan Energi (2014), terdapat 7.221 unit usaha UMKM yang ada di provinsi Daerah khusus Ibu Kota Jakarta. Sebesar 45% dari keseluruhan jumlah unit usaha UMKM di Provinsi Jakarta adalah UMKM tempe kedelai. Menurut Rudianto (2019), UMKM merupakan unit bisnis yang tahan menghadapi krisis ekonomi.

Permintaan atau konsumsi tempe kedelai naik dari tahun ke tahundengan rata-rata kenaikan 4,9% per tahun. Konsumsi tempe kedelai dengan rata-rata

tahun 2017 sebesar 0,157 kg/kapita (BPS, 2017). UMKM tempe juga menopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan UMKM tempe memiliki siklus transaksi yang cepat dan produknya pun cenderung berhubungan langsung dengan kebutuhan utama masyarakat dan harganya pun terjangkau.

Permasalahan yang dihadapi UMKM tempe dari berbagai aspek tentunya dari bahan baku, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk. Dari provinsi Sumatera Selatan permasalahan yang dihadapi UMKM tempe, yaitu kurangnya modal dikarenakan dari modal dan kerjasama usaha tempe tersebut pemerintah harus bekerjasama dengan masyarakat untuk dapat mengelola usaha tersebut. Maka jika kendala atau permasalahan UMKM tempe dari provinsi sudah ada kendala kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat tentunya yang dari Kabupaten pun akan susah juga dalam mengelola usaha tempe tersebut dan seterusnya di Desa.

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat dimasyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat. Terutama jenis lauk pauk yang berprotein tinggi seperti tempe.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencarian pokok sebagian masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan dipedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada dipedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian ekonomi.

Tempe merupakan karya teknologi pangan Indonesia, khususnya yang sangat disukai oleh mayoritas penduduk Indonesia. Tempe adalah makanan kegemaran yang tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, melainkan makanan yang dikonsumsi kelas atas baik pedesaan maupun perkotaan.

Pembuatan tempe kedelai merupakan salah satu usaha dalam peningkatan nilai tambah produk kedelai menjadi tempe kedelai. Tempe kedelai merupakan makanan tradisional yang lama dikenal di Indonesia. Tempe dibuat dengan cara difementasi atau peragian. Dalam proses fermentasi terlibat tiga faktor pendukung yaitu bahan baku yang diurai (kedelai), mikroorganisme (kapang tempe), dan lingkungan tumbuh (suhu, pH, kelembaban). Pembuatannya merupakan industri rakyat sehingga hampir setiap orang dapat dikatakan mampu membuat tempe sendiri (Hermana, 1998).

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Usaha pembuatan tempe kedelai ini merupakan usaha pengolahan makanan yang memanfaatkan kedelai untuk diolah lebih lanjut menjadi tempe kedelai dan masih bersifat tradisional. Walaupun masih bersifat tradisional, usaha pembuatan tempe kedelai ini dapat bertahan diantara usaha lain yang lebih besar dan didalam gejolak harga kedelai yang cenderung tinggi. Setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya, memaksimalkan biaya, memaksimalkan penjualan dan lain sebagainya (Buntolo, 2004). Selain keuntungan semata, setiap pengusaha dalam pengambilan keputusan harus memperhatikan unsur resiko dan ketidakpastian (Soekartawi *et al*, 1993).

Setiap produsen mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan

suberdaya yang ada, begitu juga dengan perajin tempe dalam melakukan usahanya. Perajin tempe menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan usahanya yaitu tingginya harga kedelai sebagai bahan baku.

Berdasarkan data yang ada per/Desember 2017 UMKM tempe kedelai di Provinsi Sumatera Selatan cukup banyak tersebar diberbagai Kabupaten.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1

Tabel 1. UMKM tempe kedelai Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Umkm tempe kedelai
1.	Ogan Komering Ulu	19
2.	Ogan Komering Ilir	16
3.	Muara Enim	14
4.	Lahat	14
5.	Musi Rawas	43
6.	Musi Banyuasin	43
7.	Banyuasin	40
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	15
9.	Ogan Komering Ulu Timur	14
10.	Ogan Ilir	21
11.	Empat Lawang	11
12.	Penungkal Abab Lematang ilir	15
13.	Musi Rawas Utara	32
14.	Palembang	30
15.	Prabumulih	21
16.	Lubuk Linggau	23
Jumlah		371

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Dapat dilihat dari data Tabel 1 maka untuk wilayah provinsi Sumatera Selatan dari kabupaten dengan jumlah masing-masing 371. Ada cukup banyak yang memiliki UMKM tempe kedelai akan tetapi dari Kabupaten Musi Rawas, Musi Banyuasin dan Banyuasin cenderung lebih banyak rata-rata melebihi dari 40 orang yang usaha tempe kedelai. Dari keadaan wilayah tersebutlah dari masing-masing kabupaten memiliki jumlah banyak sedikitnya usaha tempe kedelai, dengan wilayah yang cukup banyak penduduk dan dengan bahan baku dapat didapatkan lebih mudah tentunya akan lebih banyak orang yang usaha tempe kedelai dan begitupula sebaliknya.

Berdasarkan data yang ada per/Desember 2020 UMKM tempe kedelai di Kabupaten Musi Banyuasin cukup banyak tersebar diberbagai Kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2

Tabel 2. UMKM tempe kedelai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

No	Kecamatan	Umkm tempe kedelai
1.	Sangga Desa	19
2.	Babat Toman	21
3.	Batang Hari Leko	19
4.	Plakat Tinggi	21
5.	Lawang Wetan	17
6.	Sungai Keruh	10
7.	Jirak Jaya	17
8.	Sekayu	21
9.	Lais	29
10.	Sungai Lilin	40
11.	Keluang	37
12.	Babat Supat	24
13.	Bayug Lincir	22
14.	Lalan	19
15.	Tungkal Jaya	36
Jumlah		342

Sumber: BPS kabupaten Musi Banyuasin, 2021

Dapat dilihat dari data Tabel 2 maka untuk wilayah Kabupaten Musi Banyuasin masing-masing dari Kecamatan 342 tersendiri ada cukup banyak yang memiliki UMKM tempe kedelai, akan tetapi dari Sekayu, Sungai Lilin dan Keluang cenderung lebih banyak rata-rata melebihi dari 30 orang yang usaha tempe kedelai. Tentunya dari Sekayu, Sungai Lilin dan Keluang lebih banyak yang usaha tempe kedelai di karenakan masyarakat, penduduk bnyak yang suka olahan makanan yang sederhana tentunya tempe dan bahan baku ditempat tersebut mudah didapatkan.

Berdasarkan data yang ada per/Desember 2017 UMKM Tempe kedelai di Kecamatan Keluang cukup banyak tersebar diberbagai desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 3

Tabel 3. UMKM Tempe Kedelai Kecamatan Keluang Tahun 2017

No	Desa	Umkm tempe kedelai
1.	Keluang	3
2.	A1 Karya Maju	2
3.	A2 Sumber Agung	1
4.	A3 Mekar Jaya	2
5.	A4 Tegal Mulyo	1
6.	A5 Mulyo Asih	2
7.	A6 Sidorejo	1
8.	A7 Cipta Praja	1
9.	Sridamai	1
Jumlah		14

Sumber : Kecamatan Keluang, 2018

Dari data diatas maka UMKM Tempe Kedelai di Kecamatan Keluang cukup banyak masing-masing dari desa berjumlah 14. Termasuk usaha tempe kedelai yang digeluti Ibu Ecih yang berasal dari Desa Mulyo Asih A5, UMKM Tempe Kedelai Ibu Ecih sudah digeluti sejak tahun 1985 bulan 09 September beliau dalam usahanya tersebut dulunya dari Jawa pada saat itu sebelum pindah ke Desa Mulyo Asih, alasan ibu Ecih dulunya memilih usaha Tempe Kedelai dikarenakan dalam tempet tinggalnya di Jawa dulu satu blok rata-rata usahanya tempe kedelai, akhirnya disitulah ibu Ecih memilih ikut juga usaha tempe kedelai.

Pada tahun 2001 akhirnya beliau pun pindah dari Jawa dan untuk tinggal di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang dan pada masa itu ibu Ecih lah yang pertama ada memulai usaha tempe kedelai di Desa Mulyo Asih A5 sampai sekarang usahanya masih ada yang diperkirakan Ibu Ecih sudah 37 tahun menggeluti usaha tempe kedelainya. Pendapatan utama keluarga ibu Ecih dari hasil tani (perkebunan sawit dan karet).

Menurut Ibu Ecih dalam usaha tempe kedelai selama ini mengalami naik turun sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan, hal tersebut disebabkan oleh adanya bahan baku yaitu kacang kedelai mengalami naik turun harga sehingga membuat penghasilan yang tidak stabil. Pada waktu itu harga bahan baku kedelai ekspor naik sangat fantastik lebih dari 100% dari yang semula rata-rata sekitar Rp 3.500 menjadi Rp 7.500 per kg. Dampak kenaikan harga bahan

baku kedelai tersebut sangat berpengaruh terutama UMKM tempe kedelai yang dikelola oleh Ibu Ecih.

Pada dulunya usaha UMKM tempe kedelai Ibu Ecih hanya diolah oleh dirinya sendiri dan dibantu suaminya dengan terus berjalannya usaha Ibu Ecih bertahan sampai sekarang sudah turun temurun kepada anak-anaknya yang sudah berumah tangga yang sekarang juga ikut usaha tempe kedelai seperti Ibu Ecih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan UMKM Tempe kedelai Ibu Ecih agar tetap berproduksi?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan UMKM Tempe kedelai Ibu Ecih dalam pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan UMKM Tempe kedelai Ibu Ecih agar tetap berproduksi.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan UMKM Tempe kedelai Ibu Ecih dalam pendapatan keluarga.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk peneliti yang sejenis, serta dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi dan pihak-pihak yang terkait dalam rangka pengembangan Agribisnis UMKM Tempe kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, 2012. *Pertanggung jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan*. Skripsi. Makasar: Fakultas Hukum. Universitas Hasanuddin.
- Adie. M & Krisnawati. 2008. *Biologi Tanaman Kedelai*. Balitkabi, Malang.
- Adisarwanto, T., 2005. *Budidaya Kedelai Dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil Akar*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Adisarwanto, T., 2014. *Kedelai Tropika Produktivitas 3 ton/ha*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Alimudin, A. & Wibawa. 2018. *Strategi peningkatan daya saing usaha mikro tempe nasabah lembaga keuangan mikro*. J. Equilibrium.
- Alvina, 2016. *Analisis Pendapatan Industry Tempe di Gampong Gunong Cut Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya* . Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Andrianto, T & Indarto. 2004. *Budidaya dan Analisis Usaha Tani Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Panjang*. Absolut, Yogyakarta.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian. 2009. *Budidaya Tanaman Kedelai*. BKPP, Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Keluang dalam Angka 2017*. BPS, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sumatera Selatan dalam Angka 2017*. BPS, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2017*. BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka 2020*. BPS, Palembang.
- Cahyadi, W., 2007. *Khasiat dan Teknologi Kedelai*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dayakishi, T & Yuniardi. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. UMM Press, Malang.
- Desai, P.K. 2010. *Agricultural Economics*. Biotech Book, Delhi.
- Dinas Perdagangan & Perindustrian. 2013. *Jumlah Home Industry Tahu dan Tempe di Kabupaten Pati, Pati*.

- Endrasari, R., Budisetyaningrum & Suhendrata. 2012. *Karakteristik Kimia Tempe dari Berbagai Varietas Kedelai*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, Semarang.
- Eroglu, E., 2013. *Factors affecting consumer preferences for retail industry and retailer selection using analytic hierarchy process*. J. Economics and Administrative Sciences Faculty.
- Gani, I & Amalia. 2015. *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Gilbert, A & Churchill. 2005. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, Edisi 4, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, & Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis*, 7th edition. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Irwan. 2010. *Analisis skala usaha dan keuntungan industri tahu di Kota Banda Aceh*. J. Sains Riset.
- Joni, 2019. *Kontribusi Usaha Produksi Tempe Dalam Mensejahterakan Masyarakat Selaku Pengusaha (Studi Kasus di Desa Aikmual Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)*. Mataram: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Negeri (UIN).
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Perdagangan & Perindustrian. 2013. *Home Industry Tahu dan Tempe, Jakarta*.
- Kertaatmaja, S. 2001. *Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Biji Kedelai*. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Kotler, P & Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Prenhalindo Jakarta.
- Krisdiana, R. 2007. *Preferensi industri tahu dan tempe terhadap ukuran dan warna biji kedelai*. IPTEK Tanaman Pangan.
- Lehman, R. 1989. Customer satisfaction markrt share, and profitability. *Journal of marketing*.
- Malhotra, N. 2004. *Marketing Research : An Applied Orientation*. 2nd Edition Prentice Hall Inc, New Jersey.

- Muslimin, L & Ansar. 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Kedelai dan Ajaran Keterampilan Berbasis Teknologi Tepat Guna*. Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, Jakarta.
- Naelis & Novindra. 2015. *Analisis ekonomi pengusaha tempe dalam menghadapi kenaikan harga kedelai impor di Kelurahan Simper, Jakarta Utara*. J. Agribisnis Indonesia.
- Neuman, W. 2003. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Nugroho, A. M. Dewani, & Firmansyah. 2007. *Upaya peningkatan produktivitas tanaman kedelai (glycine max l. merrill) varietas panderman melalui dosis dan waktu pemberian kalium*. J. Pertanian.
- Rohani, 2018. *Analisis UMKM Tahu Dan Tempe Terhadap Peningkatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Bapak Marzuki di Desa Pekalongan)*. Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri (UIN).